BAB I
PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG MASALAH

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dunia saat ini mengarah pada sistem ekonomi modern yang membuat persaingan merupakan suatu hal utama dalam penentuanya, perkembangan ini tentunya berpengaruh pada seluruh sektor perekonomian, baik sektor industri, jasa maupun perdagangan. Perubahan ini menyebabkan pasar menjadi semakin kompetitif, keadaan ini tentunya akan menimbulkan banyak persaingan antara perusahaan di semua sektor, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat bertahan dalam persaingan tersebut. industri dilansir dari www.cnbcindonesia.com. Perkembangan tersebut akan menciptakan sebuah industri otomotif yang mandiri, kemandirian otomotif akan memberikan peluang bagi perusahaan otomotif indonesia untuk melakukan ekspor produk otomotif yang berkualitas dan berdaya saing tinggi ke luar negri. Indonesia adalah salah satu negara dengan industri otomotif yang aktif dengan pangsa pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara dan memberikan kontribusi sepertiga dari total permintaan pasar otomotif Asia Tenggara. Potensi besar tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan industri otomotif Indonesia kearah yang lebih modern tidak hanya mampu merakit, namun mampu membuat komponen dan mengolah bahan baku kemenprin pemerintah mendorong para pelaku usaha untuk memproduksi produk dengan kualitas terbaik agar produk industri otomotif indonesia mampu dan layak bersaing di pasar Internasional. Keadaan seperti ini tentunya menciptakan peluang investasi baru pada sektor otomotif yang banyak diminati para investor baik dalam maupun luar negri. Investor akan memilih perusahaan – perusahaan yang benefit sebagai sarana investasi.

Sebelum melakukan investasi diperlukan analisis untuk melihat kinerja suatu perusahaan, baik kinerja keuangan ataupun operasional, dengan demikian tidak akan terjadi kesalahan investasi. Kinerja perusahaan merupakan hal utama

yang di lihat oleh investor sebagai alasan investasi. Menurut Fahmi (2011:28) dalam buku analisis laporan keuangan "Kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan, tingginya pertumbuhan laba menginterprentasikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perlunya melihat laporan keuangan perusahaan guna menilai kinerja keuangan perusahaan."

Menurut Fahmi (2011:23) "Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisa dengan alat-alat analisa laporan keuangan, sehingga prestasi kerja yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu akan mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan." Pertumbuhan laba sendiri merupakan salah satu kunci yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan, untuk melihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut maka dibutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis, sehingga seberapa besar tingkat pertumbuhanya, mengalami peningkatan atau penururnan akan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi terkait keadaan keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, proses konversi data keuangan dilakukan denga cara analisa laporan keuangan. Hasil dari konversi data keuangan tersebut berupa rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek keuangan, diantaranya adalah aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akutansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja setiap perusahaan.

Menurut Hanafi (2014:21), "Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan, dengan demikian akan membantu investor dalam melihat keadaan suatu perusahaan tanpa harus masuk kedalam perusahaan tersebut." Sebelum melakukan analisis ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu menentukan tujuan analisis, memahami konsep – konsep dan prinsip – prinsip yang mendasari laporan – laporan keuangan

dan rasio – rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut, memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan. Menurut Kasmir (2011:11), "Tujuan analisis laporan keuangan dalam investasi adalah untuk melihat perusahaan yang benefit sebagai objek investasi, kemudian alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan." Rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka, komponen-komponen dan akun-akun dalam satu atau beberapa periode. Laporan keuangan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan Rasio likuditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Rasio aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi laba, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dalam periode tertentu.

Industri otomotif memproduksi produk-produk otomotif, diantaranya adalah produksi kendaraan bermotor, berikut adalah data produksi kendaraan bermotor Indonesia dari tahun 2014-2020.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Kendaraan Bermotor Tahun 2014-2020 Indonesia

Tahun	Sepeda Motor	Mobil	Jumlah
2016	6.708.384	1.098.780	7.807.164
2017	5.931.285	1.177.797	7.109.082
2018	6.383.111	1.151.413	7.534.524
2019	7.297.648	1.026.921	8.324.569
2020	6.487.460	1.043.017	7.530.477

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan data produksi kendaraan bermotor pada tabel 1.1 terlihat pada tahun 2016 produksi kendaraan bermotor sebanyak 7.807.164 unit dan pada tahun 2017 produksi kendaraan bermotor turun menjadi 7.109.082 unit, tahun 2018 produksi kendaraan bermotor kembali naik menjadi 7.534.524 unit dan pada tahun 2019 naik menjadi 8.324.569 unit, tahun 2020 jumlah produksi turun lagi menjadi 7.530.477 unit. Berdasarkan data produksi secara keseluruhan volume produksi bersifat fluktuatif setiap tahunnya cenderung menurun, dan hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah, seperti nilai rupiah yang terus menurun dan suku bunga yang terus naik setiap tahunnya, faktor perekonomian karena pandemi pemerintah menerapkan pembatasan sosial bersekala besar sehingga banyak pekerja di sektor otomotif bekerja dirumah dan produksi kendaraan bermotor terhenti untuk sementara waktu sehingga menyebabkan permintaan produksi kendaraan bermotor di pasar berkurang dan kinerja keuangan yang kurang baik seperti likuiditas perusahaan yang terganggu karena perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya dan hal ini terjadi karena pengeluaran operasional melebihi pendapatan operasional pada perusahaan.

Sejalan semakin berkembangnya perusahaan otomotif di Indonesia dari total tiga belas perusahaan otomotif ada dua emiten yang cukup besar yang menguasai pangsa pasar di indonesia yaitu perusahaan PT Astra Internasional Tbk dan PT Indomobil Sukses internasional Tbk maka dapat dilihat juga pendapatan dan laba(rugi) bersih dari dua emiten tersebut. Oleh sebab itu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Pendapatan dan Laba Bersih
PT Astra Internasional Tbk
Tahun 2020 (Rp Triliun)

Indikator	2020	2019	Perubahan (%)
Pendapatan	89,79	116,18	-22,71
Laba (rugi) bersih	11,37	9,8	16.02

Sumber : Laporan Keuangan Perseroan, 2021

Dari laporan keuangan yang dipulikasikan oleh PT Astra Internasional Tbk tercatat pendapatan pada tahun 2020 sebesar 87,79 triliun rupiah dan jika

dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 116,18 triliun rupiah ini berarti terjadi perubahan penurunan tahunan sebesar 22.71% dan terlihat pada laba bersih PT Astra Internasional masih mampu tumbuh terlihat pada tahun 2019 laba bersih sebesar 9,8 trilin rupiah dan jika di bandingkan dengan tahun 2020 laba bersih sebesar 11,37 triliun rupiah ini berarti laba bersih dari PT Astra Internasional masih mampu tumbuh sebesar 16,02%, berarti masih ada catatan positif dari laba bersih Perusahaan tersebut sehingga walaupun pendapatan yang menurun signifikan perusahaan ini masih mampu menjalankan operasional perusahaan nya karena memiliki laba bersih yang positif.

Tabel 1.3
Pendapatan dan Laba Bersih
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
Tahun 2020 (Rupiah)

Indikator	2020	2019	Perubahan (%)
Pendapatan	7,38 T	9,58 T	-22,9
Laba(Rugi)Bersih	357,41 M	541,26 M	50,6

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Dari laporan keuangan yang dipulikasikan oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tercatat pendapatan pada tahun 2020 sebesar 7,38 triliun rupiah, jika dibandingkan pada tahun 2019 pendapatan sebesar 9,58 triliun rupiah ini berarti terjadi perubahan yang signigikan sebesar 22,9% dikarenakan pendapatan yang menurun dari tahun 2019-2020. Terlihat dari laba bersih pada PT Indomobil Sukses Tbk belum mampu mempertahankan catatan positif dari sisi laba bersih terlihat pada tahun 2020 perusahaan tersebut menanggung rugi bersih sebesar 357,41 miliar rupiah ini berbanding terbalik dengan catatan pada tahun 2019 perusahan tersebut memperoleh laba bersih sebesar 541,26 miliar rupiah, dan hal inilah yang membuat PT Indomobil Sukses Tbk tidak mampu memjalankan kegiatan operasional-nya karena memiliki rugi bersih negatif. Sehingga kondisi inilah yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan pertumbuhan laba untuk menarik inverstor dalam berinvestasi pada Perusahaan yang membutuhkan dana untuk menjalankan operasional Perusahaan-nya. Hal inilah yang harus diketahui para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan

dengan penanaman investasi yang akan dilakukan pada suatu Perusahaan terutama dalam menilai kualitas laba perusahaan tersebut dengan menganalisis kinerja keuangan mereka karena dihawatirkan para tindakan pertumbuhan laba yang dilakukan Perusahaan menyimpang dari hal yang wajar sehingga dikemudian hari dapat membahayakan investasi yang ditanam investor.

Adapun penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba antara lain penelitian oleh Indah Widya Ningsih (2011), menguji pengaruh rasio lancar *(current ratio)*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran total aktiva *(total assets turnover)*, tingkat pengembalian dari aktiva *(return on assets)*, *gross profit margin* (GPM), tingkat pengembalian dari modal (*return on eqiity* / ROE), dan perputaran persediaan *(inventory turnover)* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* , *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio, total asset turn over, return on asset* , *return on equity* , *gross profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan dan secara parsial hanya *current ratio*, total asset turn over dan inventory turnover yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya penelitian oleh Evy Melinda S (2012) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang digunakan adalah *debt ratio, net profit margin, inventory turnover,* dan *return on equity*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008 yang berjumlah 35 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel, Hasil Penelitian menunjukkan *Debt ratio*, *net profit margin*, *inventory turnover,* dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba dan secara parsial hanya *Debt Ratio* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian oleh Meythi (2013) meneliti Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

BEI. Rasio yang digunakan adalah *total asset turnover*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on asset*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *basic and chemical* periode 2014-2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio TAT, NPM dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Widiasih (2016) yang menguji rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *gross profit margin*, *leverage*, *earning per share*, *price earning ratio,* perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel *gross profit margin* dan *leverage* yang berpengaruh signifikan.

Penelitian oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2013) menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan delapan rasio keuangan signifikan untuk digunakan sebagai prediktor pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang. Rasio keuangan tersebut adalah *debt to equity*, *leverage ratio*, *gross profit margin*, *net operating margin*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on invesment*, dan *return on equity*. Secara parsial hanya *gross profit margin*, *inventory turnover*, ROI dan ROE yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Septian Adi Wibisono (2016) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Rasio yang digunakan adalah *current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, inventory turnover*. Hasil penelitian menunjukan bahwa *current ratio* dan *quick ratio,* tidak berpenaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *debt to equity ratio, debt to asset ratio total asset trunover dan inventory trun over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dari Septian Adi Wibisono (2016) sebagai acuan dalam menyelesaikan penelitian ini namun dalam penelitian ini dengan penelitian Septian Adi Wibisono ada perbedaan penelitian

ini menggunakan yaitu rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset trun over, inventory trun over, neet profit margin dan groos profit margin* sedangkan rasio yang digunakan oleh Septian Adi Wibisono adalah *current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio,total asset trunover dan inventory trun over* dan peneltian ini menggunakan periode selama lima tahun sedangkan penelitian yang dilakukan oleh septian adi wibisono selama tiga tahun. Ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang pertumbuhan laba untuk diteliti kembali yaitu hasil yang didapat oleh peneliti sebelumnya apakah masih konsisten atau tidak dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penambahan indikator penelitian serta periode pengamatan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dengan hal tersebut dan alasan penulis memilih objek tersebut karena penurunan produksi kendaraan bermotor cenderung menurun dan mengingat adanya peluang investasi dan dukungan pemerintah terhadap industri otomotif, sehingga diperlukan pengukuran kinerja perusahaan untuk melihat keadaan suatu perusahaan, maka judul dari penelitian ini adalah "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI"

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasikan masalahnya yaitu:

1. Produksi kendaraan bermotor setiap tahun nya mengalami fluktuaktif
2. Likuiditas perusahaan yang tidak terjaga.
3. Pendapatan dan laba rugi bersih bisnis otomotif mengalami penurunan.

1.3.BATASAN MASALAH

Karena keterbatasan penulis dari segi biyaya, waktu dan tenaga maka penulis membuat penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba, yang berfokus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, yang meneliti tentang variabel dependen berupa pertumbuhan laba dan variabel independen berupa *current ratio , quick ratio, debt to equity*

ratio, debt to asset ratio, inventory trun over, total asset trun over , net profit margin dan gross profit margin.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *quick ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah *inventory turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
7. Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
8. Apakah *gross profit margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba ?
9. Apakah *current ratio, qiuck ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, inventory trunover, net profit margin, gross profit margin,* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio lukuiditas yang terdiri dari *curent ratio* dan *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabiitas yang terdiri dari *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indinesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktifitas yang terdiri dari *total asset turnover* dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan otomotif yang terdaftar di Burs Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin* dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis, penelitian ini bagi penulis merupakan sarana belajar untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik dan penilaian ini juga akan menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Manajemen Perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
4. Bagi Praktisi, sebagai bahan masukan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan.
5. Bagi Universitas Quality Berastagi, sebagai bahan studi kepustakaan dan menambah penelitian ilmiah di Universitas Quality Berastagi khususnya Program Studi Strata 1 Akuntansi.